

## Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas XI TLAS 2 Semester Gasal di SMK Negeri 1 Jepon

Eva Ariani<sup>1)</sup>, Yuli Kurniati Werdiningsih<sup>2)</sup>, Alfiah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang  
<sup>1</sup> [evaariani0302@gmail.com](mailto:evaariani0302@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang  
<sup>2</sup> [yulikwerdi@gmail.com](mailto:yulikwerdi@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang  
<sup>3</sup> [alfiah.upgris@gmail.com](mailto:alfiah.upgris@gmail.com)

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring (online). Tidak terkecuali SMK N 1 Jepon juga melakukan pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi online diantaranya *google classroom*, *google form*, dan *YouTube*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket yang memuat efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SMK N 1 Jepon yang diajar pada mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan metode daring. Sampel penelitian yakni peserta didik kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon. Hasil penelitian didapatkan bahwa belajar secara daring kurang efektif dan berbanding lurus dengan kurang pemahannya siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon yaitu dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *google form*, dan *YouTube* dan model pembelajarannya dengan pemberian materi, mengamati, lalu pemberian tugas oleh guru kepada siswa. Media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring yaitu gadget (HP) dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang lambat.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran daring, Covid-19

## Effectiveness of Online Learning for Javanese Language Subjects Class XI TLAS 2 Odd Semester at SMK Negeri 1 Jepon

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic has forced the learning system in schools to change drastically from face-to-face meetings to online learning. No exception State Vocational High School 1 Jepon also conducts online learning with various online applications including google classroom, google form, and YouTube. This study aims to analyze the effectiveness of online learning in Javanese language class XI TLAS 2 odd semester at State Vocational High School 1 Jepon.*

*This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used documentation and questionnaires containing the effectiveness of online learning in Javanese language class XI TLAS 2 odd semester at State Vocational High School 1 Jepon. The study population was all students of State Vocational High School 1 Jepon who were taught in Javanese subjects using online methods. The research sample was students in class XI TLAS 2 State Vocational High School 1 Jepon. The results showed that online learning was less effective and directly proportional to students' lack of understanding in learning. Online learning in Javanese class XI TLAS 2 odd semester at State Vocational High School 1 Jepon uses the google classroom application, google form, and YouTube, and the learning model is by providing material and observing then giving assignments by the teacher to students. The media used by students for online learning are gadgets (HP) and the obstacles faced by students in online learning are limited data quotas and slow internet networks.*

**Keywords:** *Effectiveness, Online learning, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang selama ini mewabah di seluruh dunia termasuk Indonesia banyak berimbas ke berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Berangkat dari kondisi covid-19 yang semacam itu pemerintah daerah memutuskan kebijakan untuk menerapkan metode pembelajaran dengan sistem daring atau online. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Selain itu guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring atau online.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. (b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19. (c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah. (d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Menurut Prof. Dr. Arief Rachman, M.Pd., selaku Ketua Harian Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, dalam Webinar Peringatan Hari Guru Sedunia yang digelar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang disiarkan secara langsung di kanal Youtube Kemendikbud RI, Kamis(8/10/2020) menyampaikan bahwa pembelajaran daring diterapkan dengan harapan bahwa meskipun dalam masa pandemi semacam ini siswa tetap bisa menikmati pembelajaran dan tidak menjenuhkan. Agar harapan tersebut tercapai maka guru memiliki tuntutan kompetensi, sebagai berikut : (a) kemampuan berinovasi, memanfaatkan bermacam digital tools, menyelenggarakan kelas online, penerapan kurikulum yang memperkuat model multidisiplin dan kolaboratif dalam belajar mengajar. (b) kemampuan menata ulang akuntabilitas, menentukan metode dalam proses assesment. (c)

kemampuan menyelenggarakan pendidikan yang membantu siswa berkembang secara akademis, fisik dan psikis, dengan menyeimbangkan antara “old” knowledge dengan mekanisme digital. (d) kemampuan menyajikan pendidikan dan pengajaran yang merata termasuk bagi yang paling rentan. (e) kemampuan komunikasi untuk mensinergikan pandangan dan visi proses pendidikan anak dengan kepala sekolah termasuk orang tua atau keluarga. Berdasarkan tuntutan kompetensi guru tersebut harapannya nanti dalam pembelajaran ini guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau efektif apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut : (a) seluruh atau sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. (b) menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. (c) dari segi hasil pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Susanto, 2013:53).

Menurut Pohan (2020:4) selama ini dalam pembelajaran daring yang telah dilakukan terdapat berbagai permasalahan yang mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan efektif. Permasalahan yang dimaksud seperti ketersediaan listrik dan akses internet sebagai media utama dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh siswa, guru, dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *Edmodo*, *shcoolgy*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring. Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswi di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti smartphone ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet. Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebab seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa dan siswa kelas XI TLAS 2 di SMK N 1 Jepon disampaikan bahwa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya mata pelajaran bahasa Jawa di SMK N 1 Jepon yaitu jaringan internet yang buruk. Sebagian besar siswa yang bersekolah di SMK N 1 Jepon berasal dari daerah pedesaan yang sulit mendapatkan jaringan internet. Selain itu masalah yang dihadapi siswa adalah kuota yang terbatas. Ada beberapa siswa SMK N 1 Jepon yang berasal dari keluarga kurang mampu. Sehingga untuk membeli kuota internet mereka keberatan, tetapi untuk kendala tersebut sudah ditangani pemerintah dengan memberikan kuota internet belajar. Kendala-kendala tersebut diatas memunculkan permasalahan baru yaitu siswa sulit untuk memahami materi, karena dengan adanya kendala tersebut diatas siswa tidak lancar dalam mengikuti pembelajaran daring bahasa Jawa sehingga materi tidak bisa diserap secara maksimal. Selain itu juga terdapat beberapa materi yang membutuhkan praktek langsung seperti materi tembang macapat, panatacara, dan sesorah. Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini praktek langsung tidak bisa dilakukan sehingga siswa kesulitan dalam materi tersebut. Selain itu menurut guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon banyak siswa yang malas mengerjakan tugas

saat pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan secara daring, bahkan dalam satu kelas yang terdiri dari 30 anak hanya beberapa saja yang mengerjakan. Hal ini menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini membahas mengenai efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon. Dari data yang diperoleh dari responden, peneliti mencoba menganalisis efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon.

Penelitian terkait efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sebelumnya telah dilakukan oleh Mustakim (2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”. Hasil penelitian ini menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media *online* sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rachmat, dkk (2020) dengan judul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (*Online*) untuk Siswa SMK N 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid-19”. Dengan hasil temuan bahwa belajar secara daring kurang efektif dan siswa kurang paham dalam pembelajaran, pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan model pembelajarannya menggunakan modul atau buku yang dipegang oleh siswa serta jenis-jenis tugas yang dapat dipahami oleh siswa adalah tugas soal pilihan ganda. Media yang digunakan siswa untuk pembelajaran daring hampir semua siswa menggunakan handphone dan kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring adalah kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang lambat.

Nurani, dkk (2020) juga telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* dapat membantu serta memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* terbukti efektif dilaksanakan pada masa WFH akibat pandemi covid-19. Pemanfaatan *google classroom* dapat diterima dan dikembangkan lebih lanjut meskipun masih membutuhkan pembenahan dari sisi ketersediaan sumber daya pendukung.

Berdasarkan tinjauan tersebut, diketahui bahwa penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas XI TLAS 2 Semester Gasal di SMK N 1 Jepon” belum pernah diteliti dan merupakan penelitian baru. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan mengenai pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa di masa pademi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan temuan model pembelajaran daring yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon dengan mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya kemudian dideskripsikan dan selanjutnya diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik di SMK N 1 Jepon tahun ajaran 2020/2021. Adapun penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang berupa *purposive sampling*. Istilah *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017:300). Berdasarkan hal tersebut sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa daftar nilai siswa, lembar kerja siswa dan isian angket dari siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon .

Pada proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan dokumentasi daftar nilai siswa, lembar kerja siswa dan angket dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang memuat efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon kepada responden untuk dijawabnya. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif, dengan langkah-langkah yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi/kesimpulan. Hasil analisis disajikan secara informal, hal ini ditandai dengan bentuk deskripsi hasil analisis yang dijelaskan dalam bentuk perumusan dengan kata-kata biasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keberhasilan Pembelajaran Daring atau Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas XI TLAS 2 Semester Gasal di SMK N 1 Jepon

Penelitian ini mengumpulkan data dengan dua teknik, diantaranya yaitu teknik dokumentasi dan angket. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari obyek. Sedangkan, kuesioner atau angket dilakukan dalam penelitian ini sebagai penguat dalam triangulasi data dari metode dokumentasi di atas. Berikut data hasil penelitian yang telah dilakukan:

#### 1. Hasil dari Dokumentasi

Hasil pengumpulan data dari teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah daftar nilai penugasan kelas XI TLAS 2 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil dari Studi Dokumentasi**

No.	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	96	1	3,3%
2.	88	1	3,3%
3.	84	1	3,3%
4.	80	3	10%
5.	76	6	20%

6.	75	1	3,3%
7.	72	3	10%
8.	70	14	46,7%

## 2. Hasil Penyebaran Kuesioner atau Angket

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK N 1 Jepon yang diajar pada mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan metode daring. Sedangkan jumlah responden yang diambil menjadi sampel yaitu siswa kelas XI TLAS 2 yang berjumlah 30 orang dan satu guru mata pelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan hasil penyebaran angket didapatkan data sebagai berikut:

### a) Model pembelajaran daring bahasa Jawa

Menurut penuturan guru bahasa Jawa di SMK N 1 Jepon, media pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Jawa yang digunakan adalah pemberian materi, mengamati, lalu pemberian tugas.

### b) Media yang digunakan dalam pembelajaran daring bahasa Jawa

Menurut penuturan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon, media yang digunakan untuk pembelajaran daring bahasa Jawa adalah *google classroom*, *google form*, *YouTube*, PDF, dan PPT.

### c) Materi yang sulit dipahami pada saat pembelajaran daring bahasa Jawa

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu 26 siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon, didapatkan data materi yang sulit dipahami pada saat pembelajaran daring bahasa Jawa yaitu : materi sesorah 34,6%, semua materi 34,6%, materi aksara Jawa 23,1%, materi teks eksposisi tentang adat Jawa 3,8%, dan materi cerkak 3,8%.

### d) Model pembelajaran bahasa Jawa yang dipilih atau disukai siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket oleh responden yaitu 26 siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon didapatkan data sebagai berikut: siswa yang memilih model pembelajaran daring (online) 26,9%, siswa yang memilih model pembelajaran tatap muka 73,1%

### e) Cara guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara kepada guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon, cara melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan tes online, memberikan tugas dengan point tertentu secara online, memberikan tes ulangan harian secara online dan nilai otomatis muncul.

### f) Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran daring bahasa Jawa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon, hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran daring bahasa Jawa yaitu menurun, pada saat ulangan harian nilai mereka jeblok. Karena materi yang disampaikan guru tidak bisa 100% diserap oleh siswa.

### g) Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring bahasa Jawa

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh guru bahasa Jawa dan 26 siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon, didapatkan data bahwa kendala yang dihadapi yaitu sulit memahami materi 34,5%, jaringan internet yang kurang baik 26,9%, kuota yang terbatas 26,9%, dan tidak ada kendala 7,7%

### h) Kekurangan pembelajaran daring bahasa Jawa

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh guru bahasa Jawa dan 26 siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon, didapatkan data bahwa kekurangan pembelajaran daring bahasa

Jawa yaitu sulit memahami materi 80,8%, kuota yang terbatas 7,7%, jaringan yang kurang baik 3,8%, dan tidak ada kekurangan 7,7%.

i) Kelebihan pembelajaran daring bahasa Jawa

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh guru bahasa Jawa dan 26 siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon, didapatkan data bahwa kelebihan pembelajaran daring bahasa Jawa yaitu lebih praktis dan efisien 50%, lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga 26,9%, tidak ada kelebihan 19,2%, dan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja 3,8%.

## B. Analisis Data

Analisis data hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Analisis Hasil Data Dokumentasi

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas mengenai daftar nilai siswa KD.1 semuanya tuntas karena telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, tetapi nilai yang didapat siswa pada saat pembelajaran daring bahasa Jawa menurun jika dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Jawa secara tatap muka. Menurut guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring sangat menurun atau jeblok, hal ini terjadi karena materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa diserap 100% oleh siswa.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa nilai 70 lebih dominan dengan persentase 46,7%. Hasil ini membuktikan bahwa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring bahasa Jawa sehingga materi tidak bisa maksimal diserap oleh siswa dan berimbas pada hasil belajar siswa yang menurun atau pas KKM. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon bernama Riatika Khoirunniammah terdapat beberapa kendala yang menyebabkan materi tidak bisa diserap secara maksimal oleh siswa diantaranya adalah jaringan internet yang kurang baik. Sebagian besar siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon berasal dari daerah pedesaan yang minim akan jaringan internet, hal ini berakibat pada ketidak lancar proses pembelajaran daring seperti suara guru yang putus-putus sehingga materi yang disampaikan menjadi kurang jelas. Selain jaringan internet yang buruk, kuota yang terbatas juga menjadi kendala berlangsungnya proses pembelajaran daring bahasa Jawa. Namun kendala tersebut kini telah diberi solusi oleh pemerintah dengan memberikan bantuan kuota internet belajar.

Menurut penuturan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon pada KD.1 materi cerkak dan sesorah memang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, akan tetapi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran tatap muka. Hal ini terjadi karena siswa kurang mendapatkan penjelasan secara langsung oleh guru, pada materi sesorah akan lebih mudah tersampaikan kepada siswa apabila ada praktek secara langsung bagaimana menyampaikan sesorah dengan baik. Pada saat pandemi covid-19 seperti sekarang ini, praktek langsung di sekolah tidak bisa dilakukan. Selain itu pada saat pembelajaran daring bahasa Jawa siswa juga lebih malas dalam mengikuti pembelajaran dan malas mengerjakan tugas, dalam satu kelas yang antusias mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas kurang lebih hanya 40% saja. Permasalahan ini disebabkan karena siswa lebih fokus pada hal-hal lain seperti game, bermain dengan teman, ataupun pekerjaan rumah. Hal ini juga yang menjadi sebab nilai siswa menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan daftar nilai siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK Negeri 1 Jepon kurang efektif, karena terdapat salah satu unsur pembelajaran efektif yang tidak terpenuhi. Menurut Susanto (2013:53) unsur-unsur pembelajaran efektif yaitu: (a) seluruh atau

sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. (b) menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. (c) dari segi hasil pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut, unsur yang tidak terpenuhi dalam pembelajaran daring bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon adalah tidak terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik, hal ini dibuktikan dengan nilai siswa yang menurun jika dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran bahasa Jawa secara tatap muka.

## 2. Analisis Hasil Data Kuesioner atau Angket

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon dan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon, seluruhnya berjumlah 31 orang, akan tetapi yang bersedia mengisi angket adalah 27 orang. Berikut gambaran tentang pembelajaran daring bahasa Jawa di Kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon :

### a. Model Pembelajaran Daring Bahasa Jawa

Model pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2011:29). Penuturan guru bahasa Jawa di SMK N 1 Jepon mengenai model pembelajaran bahasa Jawa yang digunakan selama pandemi covid-19, yaitu: “model pembelajaran yang saya gunakan yaitu pemberian materi, mengamati, lalu pemberian tugas.”

Berdasarkan penuturan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon model pembelajaran yang digunakan adalah pemberian materi terlebih dahulu. Dalam proses pemberian materi, guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon mempunyai beberapa cara yaitu mengirimkan file PDF melalui *WhatsApp*, memberikan penjelasan materi melalui *Googleclassroom*, atau mengupload video berisi materi tertentu ke *YouTube* untuk dilihat siswa.

Setelah materi diberikan ke peserta didik, guru mengamati proses peserta didik dalam memahami materi tersebut. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Setelah peserta didik sudah cukup paham dengan materi yang diberikan oleh guru, selanjutnya peserta didik diberikan tugas. Dalam proses pemberian tugas, ada bermacam-macam cara yang dilakukan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon diantaranya adalah mengetik tugas tersebut lalu dikirim ke email guru bahasa Jawa, ada juga tugas yang ditulis tangan lalu tugas tersebut difoto dan dikirim ke *WhatsApp* guru bahasa Jawa.

### b. Media yang digunakan dalam Pembelajaran Daring Bahasa Jawa

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa



pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Daryanto, 2010). Berdasarkan hasil penelitian di SMK N 1 Jepon, media pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran bahasa Jawa yaitu *google classroom*, *google form*, *YouTube*, PDF, dan PowerPoint. Seperti yang diungkapkan oleh guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon sebagai berikut :

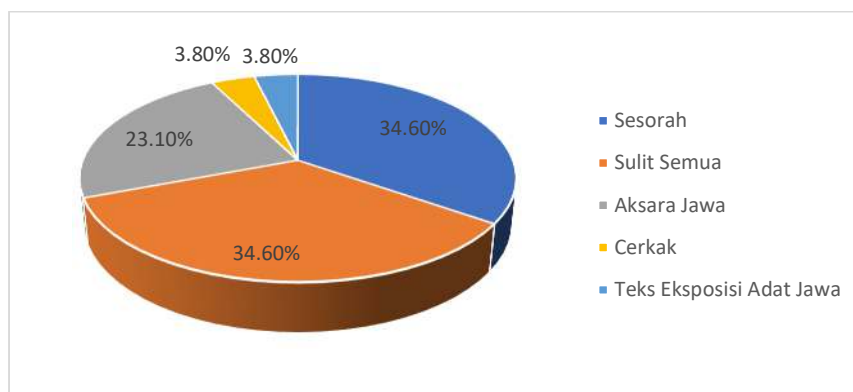
“Media pembelajaran yang digunakan yaitu *google classroom*, *google form*, *YouTube*, PDF, dan Power Point. Dengan langkah-langkah yang pertama menyiapkan materi, mengecek kehadiran dengan absensi online, menyemangati siswa, memberikan materi dengan mengirim via online, memberikan tugas.”

Berdasarkan penuturan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon bahwa pembelajaran bahasa Jawa dilaksanakan dengan menggunakan media audio-visual yaitu video yang berisi materi atau yang berkaitan dengan materi diupload oleh guru ke aplikasi *YouTube* lalu siswa dapat melihat video tersebut. Media berbasis komputer yaitu dengan PDF, dan PowerPoint. Media berbasis visual yaitu *google classroom*, dan *google form*.

Langkah-langkah yang dilakukan guru saat menggunakan media tersebut untuk pembelajaran bahasa Jawa selama pandemi covid-19 yaitu menyiapkan materi terlebih dahulu, selanjutnya mengecek kehadiran dengan absensi online, menyemangati siswa karena pada masa pandemi saat ini proses belajar mengajar mengalami banyak kendala yang bisa mengakibatkan hilangnya semangat siswa dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah memberikan materi dengan mengirim via online, lalu memberikan tugas.

#### c. Materi yang Sulit dipahami pada saat Pembelajaran Daring Bahasa Jawa

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pandangan Wina Sanjaya, bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-contered teaching*). Dalam penelitian yang dilakukan di SMK N 1 Jepon, materi yang sulit dipahami pada saat pembelajaran bahasa Jawa selama pandemi covid-19 kelas XI TLAS 2, 34,6% menjawab Sesorah, 34,6% menjawab sulit semua, 23,1% menjawab aksara Jawa, 3,8% menjawab cerkak, dan 3,8% menjawab teks eksposisi tentang adat Jawa, misalnya mantu. (Lihat gambar 1)



Gambar 1. Materi yang sulit dipahami kelas XI TLAS 2 pada saat pembelajaran daring bahasa Jawa

Materi yang sulit dipahami pada saat pembelajaran bahasa Jawa selama pandemi covid-19, kelas XI TLAS 2 sejumlah 34,6% mereka menjawab kesulitan dalam semua materi. Hal itu disebabkan oleh beberapa kendala dalam pembelajaran daring bahasa Jawa diantaranya sinyal yang buruk. Sehingga, materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa diserap siswa secara maksimal. Kemudian 23,1% menjawab kesulitan dalam memahami materi aksara Jawa. Mengingat bahwa materi aksara Jawa perlu adanya penjelasan secara mendalam tentang tata cara membaca dan menulis aksara Jawa yang harus dijelaskan oleh guru secara langsung. Lalu 34,6% siswa kelas XI TLAS 2 menjawab kesulitan dalam memahami materi sesorah, karena dalam sesorah dibutuhkan praktek langsung dalam membacakan teks sesorah. Mengingat pembelajaran bahasa Jawa selama pandemi covid-19 dilakukan secara daring (*online*), praktek membaca sesorah secara langsung tidak bisa dilakukan, hal itu yang membuat peserta didik sedikit bingung dengan materi sesorah. Selain materi sesorah, 3,8% siswa juga menjawab kesulitan dalam memahami materi cerkak dan teks eksposisi adat Jawa. Jadi pada penelitian ini sebagian besar siswa kesulitan pada materi sesorah.

d. Model Pembelajaran bahasa Jawa yang dipilih atau disukai Peserta Didik

Sebelum adanya pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran tatap muka. Model pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka. Kegiatan tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Setelah terjadinya pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Meidawati, 2019:1). Hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon, 73,1% peserta didik lebih memilih pembelajaran tatap muka dan 26,9% peserta didik lebih memilih pembelajaran daring. (Lihat gambar 2).



**Gambar 2.** Model pembelajaran bahasa Jawa yang dipilih atau disukai peserta didik

Sejumlah 73,1% peserta didik lebih memilih model pembelajaran bahasa Jawa secara tatap muka. Hal ini karena menurut peserta didik, pembelajaran tatap muka akan lebih jelas dan mudah memahami materi yang disampaikan guru secara langsung. Mengingat bahwa sebagian besar materi bahasa Jawa memerlukan penjelasan langsung dari guru secara lebih mendalam untuk bisa dipahami peserta didik, seperti aksara jawa, tembang macapat, dan sebagainya.

Ada juga 26,9% peserta didik yang lebih memilih model pembelajaran bahasa Jawa secara daring (online), karena menurut mereka pembelajaran bahasa Jawa secara daring bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu ada juga peserta didik yang mengatakan bahwa memilih pembelajaran daring dengan alasan media yang digunakan oleh guru menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Ada juga peserta didik yang berpendapat bahwa pembelajaran daring dipilih karena alasan lebih praktis dan efisien, dan lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga.

Sehingga bisa ditarik suatu hasil penelitian bahwa peserta didik lebih memilih model pembelajaran bahasa Jawa secara tatap muka dibandingkan dengan model pembelajaran daring (online), dengan alasan pembelajaran tatap muka lebih jelas dan mudah memahami materi yang disampaikan guru secara langsung.

#### e. Cara Guru Melakukan Penilaian terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian adalah proses penentuan kualitas dengan membandingkan antara hasil ukur dengan standar penilaian tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Penilaian pembelajaran di sekolah memberikan informasi untuk membantu pendidik, administrator sekolah, pembuat kebijakan, siswa dan orang tua dalam membuat berbagai keputusan. Penilaian pembelajaran di kelas dapat memberikan informasi yang lebih rinci sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan baik itu oleh orang tua siswa, kepala sekolah, maupun para pembuat kebijakan negara seperti Menteri Pendidikan. Cara guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 seperti diungkapkan oleh guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon berikut :

“Dengan melakukan tes online. Memberikan tugas dengan point tertentu secara online. Memberikan tes ulangan harian secara online dan nilai otomatis muncul.”

Seperti penuturan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon, maka hasil dari penelitian ini yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 ini dengan cara melakukan tes online, kemudian memberikan tugas dengan point tertentu secara online, dan memberikan tes ulangan harian secara online dan nilai otomatis muncul.

Situs yang digunakan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon dalam melaksanakan tes online adalah *google form*. Guru membuat soal tentang materi tertentu lalu link soal tersebut dikirimkan kepada seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran daring bahasa Jawa. Setelah selesai mengerjakan soal, masing-masing siswa dapat melihat nilai mereka. Selain itu guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon juga memberikan tugas online berupa soal-soal yang ada di buku paket untuk dikerjakan. Setelah selesai mengerjakan, masing-masing siswa diminta untuk memfoto hasil pekerjaannya lalu dikirim ke guru.

#### f. Hasil Belajar Peserta Didik setelah Mengikuti Pembelajaran Daring Bahasa Jawa

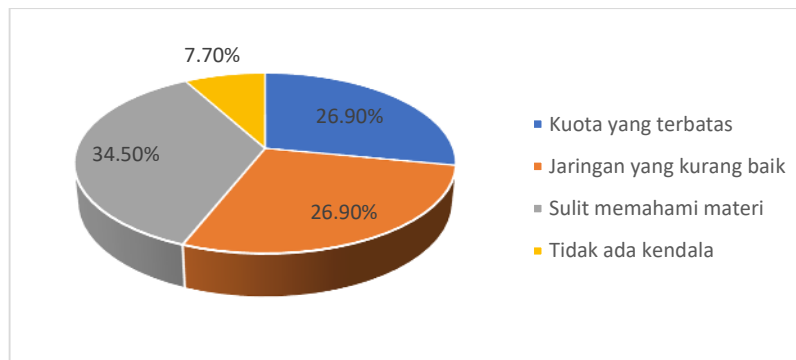
Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat (Khusnul Khotimah, 2016:14). Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jawa selama pandemi covid-19 diungkapkan oleh guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon berikut ini :

“Hasil belajar siswa menurun, pada saat ulangan harian nilai mereka jeblok. Karena materi yang saya sampaikan tidak bisa 100% terserap.”

Seperti penuturan guru bahasa Jawa SMK N 1 Jepon maka bisa ditarik hasil penelitian bahwa hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jawa selama pandemi covid-19 yaitu menurun, karena materi yang disampaikan guru tidak bisa 100% terserap oleh peserta didik, hal itu karena adanya kendala seperti kuota internet terbatas dan sinyal yang kurang baik. Selain itu kebanyakan peserta didik menjadi malas memahami materi dan memilih untuk mencari jawaban lewat google dalam mengerjakan tugas, hal itu juga yang menyebabkan nilai peserta didik menurun.

g. Kendala yang dihadapi selama Proses Pembelajaran Daring Bahasa Jawa

Ada beberapa kendala yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jawa selama pandemi covid-19. Mengingat bahwa pembelajaran bahasa Jawa dilakukan secara daring (online), kendala yang dialami peserta didik yaitu sebagai berikut. (Lihat gambar 3)



Gambar 3. Kendala yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran daring bahasa Jawa

Berdasarkan tabel tersebut, kendala yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran bahasa Jawa secara daring (online) yaitu 34,5% peserta didik menjawab sulit memahami materi. Menurut peserta didik, hal ini terjadi karena kurangnya penjelasan materi dari guru secara langsung.

Memang sebagian besar peserta didik SMK N 1 Jepon berasal dari daerah yang sulit mendapatkan jaringan internet, padahal pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi google classroom dan aplikasi tersebut akan dapat digunakan dengan lancar apabila sinyal memadai. Apabila sinyal kurang baik, aplikasi tersebut sering putus-putus yang mengakibatkan materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik.

Selain sulit memahami materi, 26,9% peserta didik menjawab kendala yang dialami adalah kuota internet yang terbatas. Untuk kendala tersebut, kini pemerintah telah memberikan subsidi kuota belajar. Untuk peserta didik PAUD, subsidi kuota yang dialokasikan sebanyak 20 GB/bulan, pendidikan dasar dan menengah 42 GB/bulan, serta mahasiswa dan dosen 50 GB/bulan. Semua itu memiliki jatah kuota umum 5 GB/bulan, sisanya adalah kuota belajar.

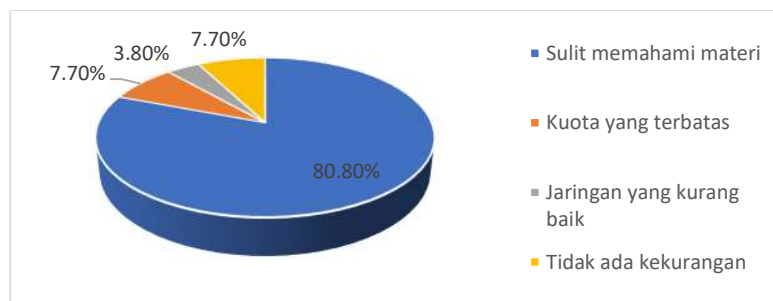
Kendala yang dialami selama mengikuti pembelajaran daring selanjutnya 26.9% peserta didik menjawab jaringan internet yang kurang baik. Memang sebagian besar peserta didik SMK N 1 Jepon berasal dari daerah yang sulit mendapatkan jaringan internet, padahal pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi google classroom dan aplikasi

tersebut akan dapat digunakan dengan lancar apabila sinyal memadai. Apabila sinyal kurang baik, aplikasi tersebut sering putus-putus yang mengakibatkan materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Selanjutnya 7,7% peserta didik menjawab tidak ada kendala.

Jadi pada penelitian ini, kendala yang paling banyak dialami peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Jawa secara daring (online) adalah sulit memahami materi.

#### h. Kekurangan Pembelajaran Daring Bahasa Jawa

Terdapat beberapa kekurangan yang dikeluhkan peserta didik dalam proses pembelajaran daring (online). (Lihat gambar 4)



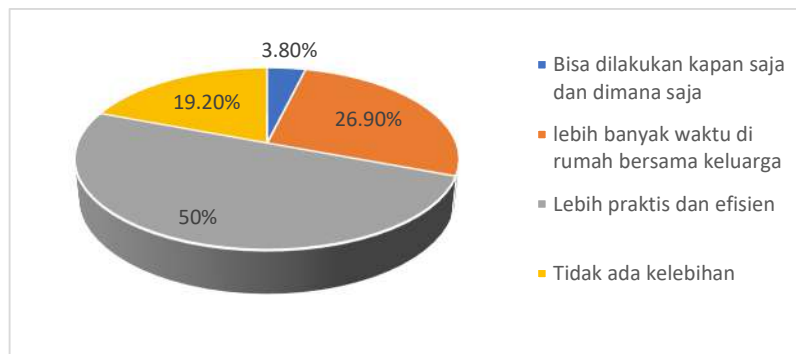
**Gambar 4.** Kekurangan pembelajaran daring bahasa Jawa

Berdasarkan tabel di atas, kekurangan pembelajaran daring bahasa Jawa yaitu 80,8% peserta didik menjawab sulit untuk memahami materi yang disampaikan, 7,7% menjawab tidak ada kekurangan, 7,7% menjawab kuota yang terbatas, dan 3,8% menjawab jaringan yang kurang baik. Peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan guru karena interaksi antara peserta didik dan guru pada saat pembelajaran daring terbatas dan bergantung pada jaringan internet. Apabila jaringan internet kurang baik, maka materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa 100% diterima atau dipahami siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden, maka bisa ditarik hasil penelitian bahwa kekurangannya pembelajaran bahasa Jawa secara daring (online) adalah keterbatasan akses internet, berkurangnya interaksi secara langsung antara peserta didik dengan guru, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan dan berimbas ke nilai siswa yang menurun.

#### i. Kelebihan Pembelajaran Daring Bahasa Jawa

Terdapat beberapa kelebihan dilaksanakannya pembelajaran bahasa Jawa secara daring (online). (Lihat gambar 8)



Gambar 5. Kelebihan pembelajaran daring bahasa Jawa

Berdasarkan tabel diatas, kelebihan dilaksanakannya pembelajaran bahasa Jawa di SMK N 1 Jepon yaitu 3,8% peserta didik menjawab bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, terutama dalam mengerjakan ulangan harian. Jika biasanya ulangan harian hanya diberi waktu 30-60 menit, dalam pembelajaran daring peserta didik lebih banyak diberi waktu untuk mengerjakannya yaitu bisa sampai 2-3 jam. Selain itu peserta didik bebas mengikuti pembelajaran dimana saja. Bahkan ketika sedang diluar rumah, peserta didik masih bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jawa secara daring.

Kelebihan pembelajaran daring bahasa Jawa lainnya adalah 50% peserta didik menjawab lebih praktis dan efisien. Menurut mereka, pembelajaran daring lebih praktis dan efisien karena guru sudah menyiapkan materi dalam bentuk PDF, PPT, atau video untuk dikirimkan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tinggal mengunduh materi tersebut lalu mempelajarinya sendiri.

Kemudian 26,9% peserta didik menjawab kelebihan pembelajaran daring bahasa Jawa yaitu lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga. Mengingat pembelajaran daring yang lebih praktis dan efisien daripada pembelajaran tatap muka, maka peserta didik lebih banyak waktu yang digunakan untuk membantu orang tua, melakukan pekerjaan rumah, atau hanya sekedar berkumpul dengan keluarga.

Kelebihan pembelajaran daring bahasa Jawa selanjutnya adalah 19,2%% peserta didik menjawab tidak ada kelebihan, karena menurut mereka pembelajaran daring memiliki banyak kekurangan diantaranya adalah jaringan internet yang buruk, kuota internet terbatas, kurangnya penjelasan materi secara langsung oleh guru, dan lain sebagainya.

Jadi pada penelitian ini, kelebihan dilaksanakannya pembelajaran bahasa Jawa secara daring (online) menurut peserta didik adalah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga, dan lebih praktis dan efisien.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI TLAS 2 SMK N 1 Jepon bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon kurang efektif, dengan alasan bahwa tidak tercapainya beberapa unsur-unsur pembelajaran efektif. Menurut Susanto (2013:53) unsur-unsur pembelajaran efektif yaitu: (a) seluruh atau sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. (b) menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan percaya pada diri sendiri. (c) dari segi hasil pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Unsur-unsur pembelajaran efektif yang tidak tercapai pada saat pembelajaran daring bahasa Jawa kelas XI TLAS 2 semester gasal di SMK N 1 Jepon diantaranya adalah sebagian peserta

didik tidak terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hanya beberapa siswa saja yang mau mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Selanjutnya, siswa menunjukkan kurang bergairah dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak sedikit siswa yang menonaktifkan kamera pada saat mengikuti pembelajaran. Kemudian, hasil belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring bahasa Jawa menurun jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Selain ada beberapa unsur-unsur pembelajaran efektif yang tidak terpenuhi, pembelajaran daring bahasa Jawa juga memiliki banyak kendala. Kendala tersebut adalah jaringan internet yang kurang baik, kuota internet yang terbatas, dan sulit memahami materi. Selain itu siswa juga lebih memilih pembelajaran bahasa Jawa secara tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring, dengan alasan pembelajaran tatap muka lebih jelas dan mudah memahami materi yang disampaikan guru secara langsung.

## REFERENSI

- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Darmalaksana, Wahyudin, dkk. 2020. Analisis Pembelajaran *Online* Masa WFH *Pandemic* Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah*. Diperoleh pada 18 Agustus 2020 dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/>
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol.2(1). Diperoleh pada 24 Agustus 2020 dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>.
- Gunawan, Ikhsan. 2010. Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA Swasta di Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Diperoleh tanggal 15 Oktober 2020 dari <http://eprints.undip.ac.id/23084/>
- Hamid, Mustofa Abi. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Herliandry, Devi Luh, dkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol.22(1). Diperoleh pada tanggal 2 September 2020 dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>.
- Kemendikbud. 2020. *Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Jakarta.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Islamic Education*, vol.2(1). Diperoleh pada 21 Juli 2020 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646>.
- Nuraini, Najila Indah., Din Azwar Uswatun & Luthfi Hamdani Maula. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, vol.6(1). Diperoleh pada 21 Juli 2020 dari <http://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/1151>.

- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.
- Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, vol.34(1). Diperoleh pada 24 Agustus 2020 dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921>.
- Rachmat, Agung., Iwan Krisnadi. 2020. Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (*Online*) untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Scholar articles*. Diperoleh pada 4 Agustus 2020 dari <https://scholar.google.co.id/citations?user=y0fx3pYAAAAJ&hl=en>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Widiyono, Aan. 2020. Efektivitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, vol.2(2). Diperoleh pada 6 Agustus 2020 dari <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/458/400>.
- Yunus, Nur Rohim & Annissa Rezki. 2020. Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, vol.7(3). Diperoleh pada 2 September 2020 dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083>